

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kualitas pemeriksaan audit memegang peran krusial saat menjamin keandalan hasil laporan. Oleh karena itu, semakin tinggi mutu pemeriksaan yang dilakukan, maka laporan yang dihasilkan pun akan lebih terpercaya. Audit memiliki kontribusi besar dan menjadi aspek kunci dalam proses pelaporan keuangan. Seiring meningkatnya mutu audit yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas informasi yang disajikan kepada kreditor, debitur, maupun investor. Informasi ini juga dimanfaatkan sebagai referensi penting para pemakai laporan keuangan guna memutuskan strategis (Sihombing *et al.*, 2021). Agar suatu audit bisa dikatakan berkualitas, auditor harus memperhatikan beberapa syarat seperti, telah mematuhi standar audit yang berlaku, bebas dari salah saji, dan harus bersikap independen.

Masih ditemukan sejumlah pelanggaran yang melibatkan auditor dalam beberapa waktu terakhir. Salah satu contohnya adalah kasus PT. Asuransi Adi Sarana (Wanaartha Life), yang mengalami pencabutan izin usaha oleh otoritas. Menanggapi kondisi itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan hukuman sanksi keras pada lembaga profesi yang terlibat dalam audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Akibatnya, Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dikenai larangan untuk memberikan layanan di sektor jasa keuangan sejak 28 Februari 2023, dan Jenly Hendrawan juga tidak diperbolehkan menjalankan praktik di sektor yang sama

terhitung mulai 2 Februari 2023. Selain itu, KAP KNMT tak diizinkan memperoleh penempatan baru berdasarkan SK yang telah dikeluarkan, dan harus menuntaskan seluruh kesekapatan audit laporan keuangan tahunan periode 2022 paling lambat pada 31 Mei 2023.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, ditemukan bahwa auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mengindikasikan adanya rekayasa dalam penyajian laporan keuangan, serta tidak menyampaikan informasi mengenai peningkatan jumlah produk asuransi berisiko tinggi seperti program *saving plan* yang dijalankan pemegang saham, direksi, dan komisaris. Merujuk pada berbagai peristiwa yang terjadi, terlihat bahwa mutu audit memegang peran penting, dan dalam menjaga kualitas tersebut, keberadaan auditor independen dan kompeten sangat diperlukan.

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai proses inpeksi yang dilakukan secara sistematis dan independen guna menilai mutu kegiatan serta perolehan tujuan organisasi, berdasarkan rancangan yang telah ditentukan dan dilaksanakan secara optimal (Widiya & Syofyan, 2020). Berdasarkan kasus yang terjadi, ditemukan adanya ketidakakurataan dalam pelaksanaan audit oleh KAP Nunu Nurdiyaman. Kondisi ini mengakibatkan informasi keuangan perusahaan tidak disajikan secara wajar. Beberapa faktor yang memengaruhinya antara lain tekanan dari klien untuk mencapai target tertentu, konflik kepentingan, serta kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan.

Sikap independen merupakan syarat utama yang wajib dimiliki oleh praktisi audit, yakni dengan tidak terikat dengan intervensi unsur manapun serta bersikap

objektif dan jujur dalam menyampaikan pendapat berdasarkan fakta (Widiya & Syofyan, 2020). Auditor diharapkan mampu mempertahankan sikap independennya ketika memberikan layanan audit kepada para pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, auditor tidak boleh tunduk pada tekanan pihak lain, dan juga tidak dibenarkan untuk bekerja sama dalam memberikan penilaian profesional yang menguntungkan pihak tertentu. Sikap ini menunjukkan bahwa auditor wajib menjaga objektivitas dalam menjalankan tugas audit untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dengan tingkat independensi yang optimal.

Kantor Akuntan Publik (KAP) menyelenggarakan layanan audit yang bersifat independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Sikap independen auditor diperlukan untuk bersikap independen demi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit. Auditor yang mempunyai tindakan independen dapat berkontribusi dalam memperoleh audit yang bermutu tinggi dan layak dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Agar mendapatkan kualitas audit yang diinginkan, auditor wajib menaati kode etik profesinya dan keterbukaan dalam mengungkapkan potensi konflik kepentingan. Dalam kode etik profesi dan keterbukaan dalam mengungkapkan konflik kepentingan sangat ditekankan bagi auditor harus bersikap independen agar mampu menghasilkan audit sesuai standar yang diharapkan. Menurut Dianeke *et al.*, (2021) ; Santoso *et al.*, (2020) independensi berdampak positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Widiya & Syofyan, (2020) sikap independen tidak selalu memengaruhi hasil kualitas audit.

Banyaknya pengalaman auditor sering dijadikan standar untuk menilai kesempurnaan hasil kerjanya. Pengalaman kerja seorang auditor di dapat dari seberapa banyak tugas yang sudah dilakukan oleh seorang auditor, dengan banyaknya tugas auditor akan mendapatkan kemampuan yang lebih baik. Faktor berikutnya yang menambah pengalaman kerja yaitu seberapa banyak auditor dalam menangani klien atau perusahaan yang akan di audit, dengan begitu pengalaman yang diterima oleh auditor akan semakin bertambah. Auditor dengan kompetensi pengalaman akan berkinerja lebih baik dari pada auditor pemula dan berpotensi meningkatkan kualitas hasil audit (Wijaya *et al.*, 2021). Menurut Wijaya *et al.* (2021) menyatakan riwayat kerja tak berdampak terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Gusfiardi *et al.*, (2019); Hermina *et al.*, (2021) riwayat kerja berdampak positif terhadap kualitas audit.

Teridentifikasinya celah riset dalam studi tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti dalam mengajukan hipotesis dengan munculnya *E-Audit* sebagai *moderating* pada penelitian ini. *E-Audit* merupakan teknik yang digunakan dalam auditor guna meningkatkan efektivitas dan ketepatan dalam pekerjaan mereka (Budianto, 2025). *E-Audit* dapat membantu otomatisasi tahap audit, pengumpulan data *real time* dan analisis yang lebih luas, semua proses berpartisipasi pada kenaikan kualitas audit.

*E-Audit* berperan menjadi penguat antara independensi terhadap kualitas audit. penggunaan *E-Audit* dalam proses audit dapat meningkatkan transparansi, sehingga dapat memudahkan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja auditor. *E-Audit* juga dapat membantu mengidentifikasi adanya kesalahan atau kecurangan

dalam laporan keuangan klien. Dengan memanfaatkan teknologi yang modern, auditor dapat meningkatkan objektivitas, ketelitian, dan efisiensi dalam menjalankan tugasnya, sehingga auditor dapat menjaga sikap independensinya.

*E-Audit* juga menjadi penguat yang sangat penting antara riwayat kerja terhadap kualitas audit, hal itu untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kemampuan analisis dan penilaian kritis auditor. Sedangkan dengan menggabungkan pengalaman kerja dan teknologi, auditor mampu menghasilkan audit dengan standar kualitas yang lebih baik, relevan dan bernilai tambah. *E-Audit* juga dapat membantu auditor yang berpengalaman untuk membantu melakukan pengecekan kembali sehingga memastikan kualitas audit yang hasilnya akan tetap terjaga.

Sesuai pemaparan latar belakang sebelumnya, bisa ditemukan adanya GAP riset. Terdapat adanya inkonsistensi dalam riset, kaitan antara variabel independensi dan pengalaman kerja. Adanya novelty dalam penelitian ini serta membuat penulis tertarik ingin meneliti independensi dan pengalaman kerja. Masih sangat jarang adanya penelitian tentang *E-Audit* selaku variabel moderasi. Serta pada riset ditemukan adanya novelty yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan *E-Audit* sebagai variabel moderasi.

Dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penulis berniat untuk melaksanakan riset berjudul "**Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan *E-Audit* sebagai variabel Moderasi**".

## **1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi**

Sesuai latar belakang di atas, permasalahan yang terjadi dan dapat diidentifikasi tercakup :

1. Terdapat inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu.
2. Masih sangat jarang penelitian yang membahas tentang *E-Audit*.
3. Identifikasi sikap auditor independen yang bebas dari tekanan klien
4. Identifikasi auditor yang berpengalaman dapat meningkatkan kualitas audit

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini membatasi permasalahan pada keterkaitan independensi serta pengalaman kerja pada kualitas audit, dengan *E-Audit* berperan selaku variabel moderasi. Referensi data yang diterapkan yakni data primer dan ruang lingkup riset ialah Kantor Akuntan Publik Jakarta timur dan Bekasi utara pada periode Februari 2025.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ialah pertanyaan dirumuskan untuk mencari kebenaran serta jawaban yang akan dicari melalui kegiatan penelitian dan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh penulis karya ilmiah ini. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan di latar belakang sebelumnya oleh penulis, sebab, pertanyaan riset mencakup:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
3. Apakah *E-Audit* memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit?
4. Apakah *E-Audit* memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dijalankan guna mendapatkan jawaban pertanyaan-pertanyaan penulis yang dijabarkan di rumusan masalah. Tujuan riset ini yaitu mencakup :

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah *E-Audit* memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah *E-Audit* memoderasi hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Sesuai tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini mencakup:

#### **1.4.1. Aspek Teoritis**

1. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoritis serta bermanfaat dalam berbagai bidang edukasi dalam bidang akuntansi.
2. Dapat dikembangkan lebih lanjut atau dapat menjadi bahan pertimbangan dan menjadi referensi guna riset sejenis kedepannya.

### 1.4.2. Aspek Praktis

#### 1. Bagi Instansi

Riset diharapkan bisa memberikan informasi mengenai faktor faktor yang memicu kualitas audit.

